

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya persaingan diberbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu pada aspek perekonomian yang secara tidak langsung memaksa perekonomian khususnya di Indonesia harus mengikuti dan menyeimbangkan sesuai dengan zamannya. Perindustrian merupakan bagian yang sangat penting dalam pewujudan perekonomian yang baik. Persaingan semakin berkembang pesat khususnya pada Industri penghasil produk kebutuhan manusia seperti makanan dan minuman. Supaya dapat mengimbangi persaingan yang ada, perusahaan perlu meningkatkan kinerja manajemennya dalam aspek pengaturan produksi serta efisiensi waktu dan penggunaan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk sekarang maupun periode-periode berikutnya.

Dalam pengaturan aspek-aspek perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan, maka membutuhkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk melihat bagaimana kondisi yang akan terjadi pada periode-periode berikutnya. Informasi yang dibutuhkan berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari catatan *financial* . Catatan atau pembukuan *financial* merupakan aspek keuangan yang dapat berguna untuk alat yang mewakili informasi akuntansi. Pada catatan akuntansi mengandung informasi-informasi di mana memperlihatkan kondisi *financial* dan kinerja organisasi, apabila laporan keuangan baik, maka perusahaan juga dikatakan baik. Laporan *financial* merupakan ulasan data keuangan organisasi dalam masa pembukuan di mana memungkinkan dipergunakan sebagai gambaran kondisi organisasi. Ringkasan fiskal penting untuk interaksi pengungkapan moneter yang biasanya diperiksa oleh organisasi pemerintah, pemegang buku, perusahaan, atau yayasan lain yang sepenuhnya bertujuan untuk menjamin ketepatan dan untuk tujuan pengeluaran, dukungan, atau usaha.

Ringkasan anggaran lengkap biasanya memasukkan pernyataan posisi moneter (laporan aset), pernyataan pembayaran yang lengkap, ringkasan anggaran harus mencakup pernyataan perubahan situasi keuangan, yang dapat disajikan sebagai laporan laba rugi atau laporan arus kas dan materi ilustrasi lainnya. Sumber daya, kewajiban, dan nilai merupakan komponen yang berhubungan langsung dengan estimasi kondisi keuangan. Sedangkan gaji dan upah merupakan unsur-unsur yang berhubungan dengan biaya pelaksanaan pengeluaran gaji. Asersi posisi keuangan memperhitungkan perubahan pada berbagai elemen laporan akuntansi serta berbagai komponen laporan penggajian.

Pendukung keuangan dan penyelidik moneter bergantung pada informasi moneter untuk merinci kondisi organisasi dan membuat harapan tentang kondisi masa depan dari biaya saham organisasi. Salah satu sumber utama informasi moneter yang solid dan ditinjau adalah laporan tahunan, yang berisi ringkasan fiskal organisasi. Laporan moneter digunakan oleh pendukung keuangan, pemeriksa pasar, dan pemberi pinjaman untuk menilai kesejahteraan moneter dan potensi pendapatan organisasi. Tiga ringkasan anggaran utama adalah catatan moneter, artikulasi gaji, dan penjelasan pendapatan.

Pada dasarnya pendirian perusahaan memiliki tujuan sosial dan ekonomi. Pada tujuan sosial yaitu tentang pandangan konsumen mengenai tujuan perusahaan yang baik.¹ Saat membahas tujuan ekonomi, perlu dicatat bahwa semua bisnis berusaha memaksimalkan keuntungan untuk mendanai operasi mereka (praktik yang dikenal sebagai "orientasi keuntungan") dan untuk terus beroperasi selama mungkin (praktik yang dikenal sebagai "kelangsungan usaha"). Salah satu faktor yang mungkin berdampak pada kedua tujuan ini adalah tingkat *Return On Asset* (ROA) bisnis.²

¹ Ferdi Abdullah dan Tutik Iswanti, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, (JURNAL, UNSURYA, 2019), h. 2.

² Reny Febriani, *Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015*, (SKRIPSI: UNIVERSITAS PAKUAN, 2017), h. 2.

Pengolah makanan ringan, PT. Siantar Top Tbk. adalah anggota dari perusahaan manufaktur atau perusahaan fabrikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan fabrikasi adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan alam menjadi produk setengah jadi dan barang jadi, kemudian menjualnya. PT. Siantar Top Tbk. memiliki beberapa cabang perusahaan yang tersebar pada beberapa daerah di Indonesia maupun di Negara khususnya di Asia Tenggara dan salah satu perusahaannya terletak di Medan. Kudapan, biskuit dan wafer, *mie snack*, *mie* instan, dan kopi adalah bagian dari beberapa jenis makanan ringan yang dibuat oleh perusahaan ini. Dalam kelancaran produksinya, PT. Siantar Top Tbk. membutuhkan kas untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Kas adalah uang tunai dan tabungan bank yang pemiliknya bebas menarik setiap saat. Uang tunai atau *cash* dapat berputar seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh tingkat penggunaan dari perusahaan.

Perputaran uang tunai atau kas adalah proporsi transaksi dengan ukuran uang yang khas.³ Semakin baik pemanfaatan uang maka semakin tampak manfaatnya.⁴ Kegiatan perusahaan pada umumnya yaitu menghasilkan produk berupa barang atau jasa. Perusahaan manufaktur terkhusus PT. Siantar Top Tbk. yang mengelola produk makanan harus memiliki persediaan produk tersebut agar ketika terjadi penjualan maka produknya sudah siap dan tidak perlu menunggu proses produksi lagi. Selain harus memiliki persediaan produk jadi, perusahaan juga harus memiliki persediaan barang mentah yang akan diproses agar nantinya produk dapat jadi dan dapat dijual.

Persediaan adalah bagian pos sumber daya terkini yang penting sebab stok adalah komponen yang berfungsi dalam tugas-tugas organisasi di mana harus terus diperoleh, diubah, dan setelah itu ditawarkan pada pelanggan. Semakin cepat perusahaan menjual produknya maka akan berpengaruh terhadap perputaran persediaannya karena persediaan akan terus berputar sesuai volume penjualannya, yang artinya apabila persediaan di gudang telah terjual maka perusahaan akan terus

³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 95.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 140.

memproduksi tanpa henti agar dapat menghasilkan persediaan yang sudah jadi untuk memenuhi permintaan konsumen di pasaran. Ketika perputaran persediaan perusahaan tinggi, penjualan cenderung tinggi, dan sebaliknya ketika perputaran persediaan rendah, penjualan cenderung rendah. Ketika perputaran persediaan meningkat dan volume penjualan ikut meningkat maka berpengaruh kepada jumlah uang tunai yang diperoleh. Hal ini menunjukkan perusahaan akan mendapatkan laba atau profitabilitas sesuai volume penjualannya.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* selama periode waktu tertentu dapat didefinisikan sebagai profitabilitas, dalam hal ini adalah rasio profitabilitas. Dalam menilai berapa banyak *profit* yang dapat dihasilkan perusahaan pada tingkat pendapatan, sumber daya, dan modal penawaran tertentu hal inilah yang didefinisikan sebagai rasio profitabilitas.⁵ *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Total Assets*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share*, dan *Contribution Margin* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam hal ini ROA yang dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuannya ketika memperoleh laba sesuai aset perusahaan yang telah berputar secara terus-menerus dan dapat melihat seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan berdasarkan kinerja masa lalu. Dengan demikian, periode waktu berikut dapat digunakan.⁷

Informasi berikut menunjukkan PT. Siantar Top Tbk. atas tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Pengembalian Aset (ROA) Siantar Top Tbk 2016-2020.

⁵ Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 81.

⁶ Harahap, *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 305.

⁷ Kompas.com, *Pengertian Return On Asset (ROA), Rumus ROA Dan Cara Menghitungnya*, <https://amp.kompas.com/money/read/2021/09/06/171226326/pengertian-return-on-asset-roa-rumus-roa-dan-cara-menghitungnya>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2022.

Tabel 1.1
Data Keuangan
Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan *Return On Asset* (ROA)
pada PT. Siantar Top Tbk. Tahun 2016 sampai dengan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Rasio)

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	HPP	Rata-Rata Persediaan	Laba Bersih	Total Aset	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	ROA
2016	2.629.107.368	17.607.039	2.079.869.989	289.342.540	174.176.718	2.337.207.195	149,32	7,19	7,45
2017	2.825.409.181	47.357.009	2.211.949.522	289.516.817	216.024.080	2.342.432.443	59,66	7,64	9,22
2018	2.826.957.323	67.030.838	2.207.268.926	306.184.757	255.088.886	2.631.189.810	42,17	7,21	9,69
2019	3.512.509.169	82.416.975	2.559.476.265	315.059.124	482.590.523	2.881.563.084	42,62	8,12	16,75
2020	3.846.300.255	121.933.518	2.776.101.376	304.102.581	628.628.879	3.448.995.060	31,54	9,13	18,23

Sumber: Data diolah

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas, terdapat tingkat dari ROA, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 di nilai ROA tampak terjadi kenaikan terus-menerus, hal ini terjadi karena nilai laba bersih yang dihasilkan terus meningkat dari jumlah aset yang tertanam di perusahaan. Sedangkan pada nilai perputaran kas terlihat naik-turun, tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan, hingga pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari nilai tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan kembali. Begitu juga

dengan perputaran persediaan terlihat mengalami kenaikan di tahun 2017 dan penurunan di tahun 2018, kemudian terjadi kenaikan kembali dari tahun 2019 hingga tahun 2020.

Pada tahun 2017 ROA meningkat sebesar 1,77 kali dibandingkan dengan tahun 2016, diikuti dengan penurunan perputaran kas di tahun 2017 yaitu sebesar 89,66 kali dan kenaikan nilai perputaran persediaan sebesar 0,45 kali. Nilai ROA tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,47 kali disertai penurunan nilai perputaran kas dan perputaran persediaan masing-masing sebesar 17,04 kali dan 0,43 kali, hal ini disebabkan penggunaan kas yang kurang efisien dan bertambahnya biaya penyimpanan persediaan karena terjadi penurunan penjualan. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan pada nilai ROA sebesar 7,06 kali, begitu juga dengan nilai perputaran kas dan perputaran persediaan di tahun yang sama mengalami kenaikan setiap bagian sebanyak 0,45 kali dan 0,91 kali dikarenakan terjadi penggunaan kas yang baik sehingga tidak tertahan dan lancar dalam proses untuk mengembalikan kas itu lagi serta terjadi peningkatan penjualan yang menyebabkan berkurangnya biaya-biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan. Di tahun 2020 ROA mengalami kenaikan lagi untuk kesekian kalinya yaitu sebesar 1,48 kali, serta penurunan pada nilai perputaran kas sejumlah 11,08 kali dan meningkatnya pada nilai perputaran persediaan sejumlah 1,01 kali, hal ini karena penggunaan kas dalam perusahaan efisien dan dapat mengembalikan kas ke perusahaan lagi secara cepat tetapi terjadi penambahan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan karena jumlah penjualan menurun. Atas kenaikan dan penurunan dari nilai-nilai tersebut sehingga dapat diambil gambaran bagaimana keadaan dan nilai ROA PT. Siantar Top Tbk.

Terbukti dari temuan pengolahan data pada tabel di atas bahwa dampak perputaran kas dan persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) berbeda. Maka dari itu peneliti termotivasi untuk mengupas tuntas permasalahan dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang sebelumnya, identifikasi masalah yang terdapat pada tulisan sebagai berikut:

1. Saat tahun 2017 dan 2018, perputaran kas menunjukkan keadaan yang menurun sebanyak 89,66 dan 17,49 kali tetapi *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan di tahun yang sama yaitu sebanyak 1,77 dan 0,47 kali.
2. Di tahun 2018 terjadi penurunan perputaran persediaan sebanyak 0,43 kali, sedangkan *Return On Asset* (ROA) pada tahun tersebut meningkat.
3. Pada nilai perputaran persediaan dan perputaran kas berfluktuasi, tetapi (ROA) telah meningkat secara dramatis setiap tahun.

C. Batasan Masalah

Supaya Penelitian ini tidak rancu dan keluar dari jalur serta tersusun dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti berdasarkan tiga variabel, yaitu perputaran kas (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan *Return On Asset* (ROA) (Y). Selain membatasi variabel, penulis juga membatasi perusahaan tempat penelitian yaitu PT. Siantar Top Tbk. serta objek yang akan diteliti adalah catatan *financial* perusahaan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran-perputaran persediaan secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Mencermati definisi masalah yang tergambar di atas, maka sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Siantar Top Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu akuntansi dalam mengetahui keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya, terkhusus pada nilai laba atau *profit* yang dipengaruhi oleh aset perusahaan. Setiap perusahaan memiliki *asset* yang digunakan untuk kelangsungan hidup usahanya, dari pengelolaan *asset* tersebut dapat mengetahui sejauh mana kekuatan perusahaan dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Dapat mendorong pemikiran yang lebih luas saat melakukan penelitian, terutama ketika berbicara tentang bagaimana *Return On Assets* perusahaan dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran persediaan, serta menambah wawasan dan pengalaman. Peneliti dapat belajar lagi untuk mengembangkan pola pikirnya dalam melakukan penelitian agar hasil dari yang diteliti dapat berkembang lebih luas lagi.

Peneliti dapat menjadikan hal ini sebagai pengalaman dalam mengamati dan menyelesaikan permasalahan penelitian yang ada di lapangan, sehingga kedepannya peneliti dapat lebih mudah lagi dalam melakukan penelitiannya. Penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam menyalurkan pengetahuan peneliti tentang pembahasan pengaruh dari perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b. Untuk *Company*/Organisasi

Dapat menyalurkan bahan atau laporan di mana dapat memberikan tinjauan dalam mengatur perusahaan khususnya pada kas dan persediaan agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang pesat. Perusahaan dapat melihat seberapa besarnya kemampuan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba atau keuntungan agar apabila terjadi ketidak sesuaian kinerja aset yang dikelola atau belum sesuai dengan yang diharapkan dapat memberikan antisipasi kekurangan laba atau bahkan kerugian yang dialami perusahaan.

c. Untuk Pihak Lain

Dapat menjadi sumber data dan panduan bagi siapa saja yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut atau melakukan penelitian tentang dampak perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap tingkat pengembalian aset (ROA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat hipotesis mengenai hubungan antara perputaran kas dengan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA).